



## Penerapan Komunikasi Interpersonal Pembina Terhadap Keterbukaan Diri Siswa

Dadan Darmawan<sup>1</sup>, Retno Reksadji<sup>2</sup>, Syadeli Hanafi<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: [2221210023@untirta.ac.id](mailto:2221210023@untirta.ac.id)

---

*Received:* 21 Februari 2025

*Revised:* 31 Juni 2025

*Accepted:* 30 November 2025

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the application of interpersonal communication to student self-disclosure. This research uses a qualitative approach with descriptive methods through observation, interviews, and documentation. The research subjects were coaches and students at SDN Sangiang Jaya and SDN Taman Cibodas with ten research sources. The results showed that self-disclosure will occur if interpersonal communication can run effectively. The form of communication used by coaches and students is interpersonal communication with the aim that the message conveyed will be achieved perfectly because the communication interaction process runs in a directed manner. Three aspects of interpersonal communication. (1) the communicator is open to individuals invited to interact. (2) the communicator is willing to respond honestly to the stimulus that comes in interaction. (3) concerning the same feelings and thoughts.

**Keywords:** Interpersonal communication, openness.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi interpersonal terhadap keterbukaan diri siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pembina dan siswa di SDN Sangiang Jaya dan SDN Taman Cibodas dengan narasumber penelitian berjumlah sepuluh orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri akan terjadi apabila komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh pembina dan siswa adalah komunikasi interpersonal dengan tujuan pesan yang disampaikan akan tercapai dengan sempurna karena proses interaksi komunikasi berjalan secara terarah. Tiga aspek dari komunikasi interpersonal. (1) komunikator terbuka terhadap individu yang diajak untuk berinteraksi. (2) komunikator bersedia menanggapi dengan jujur stimulus yang datang dalam berinteraksi. (3) menyangkut tentang perasaan dan pikiran yang sama.

**Kata kunci:** Komunikasi interpersonal, keterbukaan diri.

©2025 by Dadan Darmawan, Retno Reksadji, Syadeli Hanafi  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang selalu digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi digunakan oleh orang-orang untuk memberi atau menyampaikan berbagai pesan yang ingin disampaikan agar mendapat tanggapan dari lawan bicaranya. Dalam kehidupan, segala aktivitas dan interaksi antar sesama tidak dapat lepas dari komunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah salah satu dasar untuk manusia

berkehidupan sosial di masyarakat. Kedekatan antar individu dieratkan dengan adanya proses komunikasi yang terjalin dengan baik dan efektif. Demikian, ketika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka kedekatan serta interaksi antar sesama individu akan menjadi renggang dan memungkinkan terjadinya salah pemahaman dalam mengartikan pesan dalam komunikasi. Menurut Hovland dalam Ngalimun, (2022:1), komunikasi adalah upaya merumuskan secara jelas cara menyampaikan informasi dan membentuk pendapat serta sikap. Maka, dalam hal ini diperlukan keterampilan komunikasi seorang individu dalam menyampaikan pesan yaitu seperti komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah komponen krusial dalam interaksi sosial yang berlangsung di berbagai konteks, termasuk di lingkungan pendidikan. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta memberikan tanggapan secara langsung, yang berarti lebih dari sekedar mempengaruhi sikap dan perilaku dari seseorang, Hardjana dalam Sareong dan Supartini (2020:31). Terdapat lima sikap pendukung dalam proses komunikasi interpersonal yang baik yakni keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*), Devito J. , (1997:259-264) dalam Faurina Nurhanifa & Arif Effendi (2022:2). Ketika berkomunikasi, seseorang harus terbuka untuk memberikan tanggapan kepada setiap orang yang diajaknya bicara, semua itu untuk mendukung proses komunikasi seseorang. Rasa keterbukaan antar lawan bicara dapat meminimalisir risiko miskomunikasi. Dengan adanya keterbukaan diri, proses komunikasi akan tercipta kedekatan, saling pengertian, saling menghormati, dan saling percaya.

Menurut Johnson dalam Setiawan, (2019:71), keterbukaan diri adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya dan memberikan informasi tentang masa lalu yang penting untuk memahami tanggapan saat ini. Keterbukaan diri dapat dilihat dari berbagai aspek seperti memberikan informasi terkait perasaan, keinginan, sikap, dan permasalahan sesuai yang terjadi dalam diri yang bersangkutan. Dalam berkomunikasi, seseorang dapat memilih

kepada siapa harus terbuka maupun tidak terbuka kepada seseorang yang tidak diajak untuk berinteraksi karena tidak segala hal yang ada mengenai diri dapat diungkapkan kepada orang lain.

Kemungkinan besar, seseorang akan hanya terbuka kepada seseorang yang dipercaya yang secara tidak langsung dapat mengerti dirinya, menambahkan rasa percaya dalam diri dan membangkitkan semangat. Menurut Buhrmester dalam Ramadhana, (2018: 198) menegaskan bahwa keterbukaan diri merupakan suatu konsep yang dibutuhkan individu dalam proses penyesuaian diri, sehingga mampu membuka diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dan memperoleh kepercayaan dalam dirinya sendiri untuk mampu menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan sosialnya. Keterbukaan diri memiliki peranan penting dalam keefektifan komunikasi interpersonal. Karena diharapkan dengan keterbukaan diri mampu memberikan peluang untuk seseorang dapat berkembang dengan memahami pribadi seseorang, mengembangkan sikap positif diri sendiri dan menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain. Selain itu, keterbukaan diri dapat menciptakan adanya hubungan timbal balik yang saling terbuka, saling memahami, dan saling menghargai keinginan dari lawan bicaranya yang memungkinkan adanya pertukaran perasaan serta pemahaman yang mendalam untuk saling mengenal lebih jauh.

Dalam konteks ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka berperan penting dalam membimbing anggota melalui proses belajar dan pengembangan karakter. Efektivitas komunikasi yang dijalin oleh pembina dapat mempengaruhi keterbukaan diri anggota, yang merupakan kemampuan untuk berbagi informasi pribadi dan pengalaman dengan orang lain. Keterbukaan diri tidak hanya penting bagi hubungan antar anggota dan pembina, akan tetapi terhadap pertumbuhan pribadi anggota. Dalam menjalin kedekatan hubungan kepada seseorang tidak dapat dalam rentan waktu yang dekat akan tetapi diperlukannya beberapa jangka waktu untuk membuka diri, dengan arti bahwa komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi keterbukaan diri seseorang. Rendahnya keterbukaan diri dianggap sebagai faktor penyebab utama seorang pembina menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal kepada siswa. Selanjutnya akan dilakukannya penelitian

terkait “efektivitas komunikasi interpersonal pembina terhadap keterbukaan diri siswa”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara secara mendalam terhadap narasumber. Dengan narasumber berjumlah 10 (sepuluh) yaitu 5 (lima) pembina ekstrakurikuler pramuka dan 5 (lima) anggota ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini di laksanakan di 2 Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang yaitu SDN Taman Cibodas dan SDN Sangiang Jaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan terhitung dimulai sejak bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara mendalam. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penelitian ini berfokus pada pengembangan teori, pendeskripsian, dan realitas sosial sehingga metode ini sangat relevan diterapkan pada penelitian komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap pembelajaran. Fokus penelitian ini pada pengembangan teori, pendeskripsian serta realitas sosial sehingga metode ini relevan diterapkan pada penelitian komunikasi interpersonal pembina terhadap keterbukaan diri anggota.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian, jika melihat dari kualitas keterbukaan diri yang mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. (1) komunikator terbuka terhadap individu yang diajak untuk berinteraksi. (2) komunikator bersedia menanggapi dengan jujur stimulus yang datang dalam berinteraksi. (3) menyangkut tentang perasaan dan pikiran yang sama. Keberhasilan sikap keterbukaan diri akan terjadi apabila adanya komunikasi yang terjalin antara komunikator dengan komunikator dalam menghadapi permasalahan sehingga berakhir mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Keterbukaan diri dalam menyampaikan informasi yang jelas memiliki

dampak yang cukup besar dalam berkomunikasi interpersonal. Karena dengan adanya keterbukaan diri dalam menyampaikan informasi, maka interaksi komunikasi antara pembina dan siswa akan berjalan secara efisien sehingga memungkinkan tidak adanya hal-hal yang ditutupi. Hal ini akan menumbuhkan sikap saling mengerti dan menghormati, selain itu dengan keterbukaan diri dalam menyampaikan informasi dengan terbuka akan mencegah adanya kesalahpahaman dalam menerima informasi. Sehingga dalam penelitian ini, Pembina harus adanya keterbukaan diri dalam berinteraksi dengan siswa tanpa adanya perasaan tertutup dalam menceritakan segala hal baik pengalaman pribadi maupun pengalaman lainnya yang dapat membangun motivasi siswa untuk dapat terbuka dengan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan oleh peneliti, narasumber setuju bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membuka diri siswa untuk dapat berinteraksi di dalam pembelajaran. Dengan berkomunikasi secara interpersonal, Pembina akan dekat dengan siswa terlebih jika diantara Pembina dan siswa sudah dapat saling terbuka satu sama lain.

## **Pembahasan**

Kedalaman dalam membuka diri tergantung pada situasi, kondisi, serta individu yang akan diajak untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut (Rogers, 2012:62) berpendapat bahwa semakin baik komunikasi maka makin terbuka seseorang dalam mengungkapkan dirinya terhadap orang lain. Situasi yang menyenangkan dan kondisi yang nyaman akan mendukung untuk seseorang dapat terbuka terhadap dirinya. Sehingga dengan adanya timbal balik dari lawan komunikasi akan menjadikan seseorang cenderung memberikan reaksi yang sepadan dengan lawan berinteraksi. Keterbukaan memiliki karakteristik dimana seseorang memiliki kemauan untuk dapat membuka dan mengungkapkan dirinya serta mengatakan tentang apa yang ada dalam dirinya secara terbuka terhadap orang lain (Pratidina et al, 2015).

Komunikasi yang terjalin antara Pembina dengan siswa dapat berhasil apabila adanya sikap keterbukaan diri antara Pembina dengan siswa. Seperti, saat siswa sedang dihadapkan oleh masalah, siswa dengan tanpa rasa ragu akan berkonsultasi

den menceritakan hal yang menjadi permasalahan sehingga mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa.

Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam berinteraksi sosial perlunya kemampuan siswa untuk melakukan keterbukaan diri karena dalam bersosialisasi data mengungkapkan pandangan, gagasan, dan ide secara jelas tanpa berniat menyakiti perasaan orang lain. Selain itu, keterbukaan memiliki kontribusi penting dalam mencapai kesuksesan prestasi akademik karena dengan keterbukaan diri siswa akan dengan mudah untuk dapat berkomunikasi terkait hambatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, data yang diperoleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian (Mataputun & Saud, 2020) yang menjelaskan bahwa dalam penelitiannya efektivitas komunikasi interpersonal sangat berpengaruh besar. terpengaruh. dari tingkat penemuan jati diri seorang remaja yang interaktif, sehingga dapat meningkatkan hubungan interpersonal dan menjadi lebih dekat serta akrab walaupun berkomunikasi dengan media. Pada tingkat sosial, penemuan jati diri merupakan kunci untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik.

## **SIMPULAN**

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta memberikan tanggapan secara langsung, yang berarti lebih dari sekedar mempengaruhi sikap dan perilaku dari seseorang. Ketika berkomunikasi, seseorang harus terbuka untuk memberikan tanggapan kepada setiap orang yang diajaknya bicara, semua itu untuk mendukung proses komunikasi seseorang. Rasa keterbukaan antar lawan bicara dapat meminimalisir risiko miskomunikasi. Dengan adanya keterbukaan diri, proses komunikasi akan tercipta kedekatan, saling pengertian, saling menghormati, dan saling percaya. Kualitas keterbukaan diri yang mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. (1) komunikator terbuka terhadap individu yang diajak untuk berinteraksi. (2) komunikator bersedia menanggapi dengan jujur stimulus yang datang dalam berinteraksi. (3) menyangkut tentang perasaan dan pikiran yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex S, M. (2022). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Karyawan Pada PT. United Equipment Indonesia Cabang Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Azzahra, N., & Muhibbin, A. (2019). *Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Santriwati Yang Bermasalah Dengan Pembina Pesantren SMA Assalaam Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol 8, No 1. 32–37.
- Ngalimun, N., Mujahid, I., & Makruf, I. (2022). Quality of work-life balance dalam kualitas kehidupan kerja terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan motivasi kerja di universitas muhammadiyah Banjarmasin. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 9 (2), 60-74.
- Nurhanifa, F., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba'Ul 'Ulum Surakarta Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5315-5322.
- Pratidina, G., & Amini, S. (2015). *Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadhana, M. R. (2018). Keterbukaan diri dalam komunikasi orangtua-anak pada remaja pola asuh orangtua authoritarian. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 197.
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa di sma Kristen pelita kasih Makassar. *Jurnal ilmu teologi dan pendidikan agama Kristen*, 1(1), 29-42.
- Setiawan, A. (2019). Keterbukaan diri dan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(1), 68-80.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yunita, F. (2022). Hubungan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Kebumen Tanggamus Tahun Ajaran 2020/2021.